

Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 15 Padang

Iwa Salji Elbi Satria^{1*}, Ridho Bayu Yafterson²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: iwasalji1@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI kelas XI.F.5 di SMA Negeri 15 Padang. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Subjek penelitian terdiri dari 32 siswa kelas XI.F.5 SMA Negeri 15 Padang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif sehingga dapat dilakukan validasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada setiap siklusnya terus meningkat, dimulai dari aktivitas pra siklus yang hanya sebesar 39,3%, meningkat menjadi 71,05% pada siklus I, dan selanjutnya meningkat menjadi 81,6% pada siklus I. siklus kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek.

Kata Kunci: Aktivitas belajar; Model pembelajarab; Project based learning.

Abstract

This research aims to implement the project-based learning model to enhance the learning activities of 11th-grade students in class XI.F.5 at SMA Negeri 15 Padang. The results of this study will be beneficial for teachers in developing a learning model that can improve student engagement. This research is a classroom action research, and the data collection technique used in this study is observation sheets. The research subjects consist of 32 students from class XI.F.5 at SMA Negeri 15 Padang. The data analysis technique used in this research is quantitative descriptive analysis, allowing for the validation of the data. The results of this research indicate that the students' activities in each cycle continue to increase, starting from the pre-cycle activities, which were only at 39.3%, increasing to 71.05% in the first cycle, and further increasing to 81.6% in the second cycle. These findings demonstrate that the implementation of the project.

Keywords: Learning activities; Learning models; Project based learning.

How to Cite: Satria, I.S.E. & Yafterson, R. B. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 15 Padang. *Charta Educa: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(1), 44-53.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Sejarah merupakan salah satu mata Pelajaran wajib yang ada pada jejang sekolah menengah atas. Sejarah sebagai pembelajaran kerab kali didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang hanya mengkaji peristiwa masa lalu yang tidak relevan dengan masa kini, namun pada faktanya peristiwa masa lalu yang dipelajari pada pembelajaran sejarah berperan untuk menyadarkan peserta didik tentang proses perkembangan dan perubahan masyarat, melalui pembelajaran sejarah membuat peserta didik dapat berpikir kritis dan membuat peserta didik berbuat dan bertindak dengan arif. [Abdullah & Surjamihardjo \(1985\)](#) juga mengemukakan bahwa sejarah tidak hanya gambaran tentang masa lalu tetapi sejarah juga menjadi cermianan untuk masa depan. Secara definisi pembelajaran sejarah merupakan perpaduan antara aktivitas

belajar dan mengajar yang mana didalamnya mempelajari tentang peristiwa kehidupan manusia pada masa lampau yang erat kajiannya dengan masa kini. Pembelajaran sejarah memiliki tujuan yaitu, menumbuhkembangkan kesadaran sejarah, pemahaman tentang diri sendiri, pemahaman kolektif sebagai bangsa, rasa bangga atas kegemilangan masa lalu, rasa nasionalisme dan patriotisme, nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan lingkungan hidup serta nilai-nilai kebhinekaan dan gotong royong.

Pentingnya pembelajaran sejarah bagi peserta didik membuat guru harus berupaya melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran sejarah dengan semaksimal mungkin agar tujuan pembelajaran sejarah yang telah ditetapkan dapat tercapai. Aktivitas belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, [Hasmia, Jamilah & Mustami \(2017\)](#) menjelaskan aktivitas belajar merupakan segala tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. [Hamalik \(2009\)](#) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan menurut [Sardiman \(2014\)](#), aktivitas belajar merujuk pada tindakan yang melibatkan aspek fisik dan mental. Ini menggambarkan dua tindakan yang terkait satu sama lain, seperti saat seorang siswa membaca materi (tindakan fisik) dan secara bersamaan merenungkan atau berpikir tentang materi tersebut (tindakan mental). Dalam konteks ini, aktivitas belajar dianggap optimal ketika keseimbangan antara tindakan fisik dan mental seperti ini tercapai. Dengan kata lain, aktivitas belajar yang efektif melibatkan harmonisasi antara tindakan fisik dan tindakan mental, dan hal ini disebut sebagai aktivitas belajar yang seimbang. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah setiap tindakan atau kegiatan (fisik dan psikis/mental) yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai bagian dari proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, pengalaman dan mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, [Usman \(2016\)](#) menjelaskan kategori tersebut seperti aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak, dan aktivitas menulis. Sedangkan menurut [Sadiman](#) dalam [Rahmadani & Anugrahen \(2017\)](#) aktivitas belajar peserta didik terdiri dari visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities, lebih lanjut [Sadiman \(2006\)](#) menjelaskan visual activities meliputi kegiatan membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan lain-lain, oral activities meliputi kegiatan seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat dan lain-lain, listening activities meliputi kegiatan seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi, pidato dan lain-lain, writing activities meliputi kegiatan misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin dan lain-lain, drawing activities meliputi kegiatan menggambar, membuat grafik, diagram peta, pola dan lain-lain, motor activities meliputi kegiatan. Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan, permainan, menari, dan lain-lain, mental activities meliputi kegiatan merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan, membuat keputusan, dan lain-lain, emotional activities meliputi kegiatan minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan saat melaksanakan Pratik Pengalaman Lapangan (PPL) PPG prajabatan gelombang 2 tahun 2022 di SMA Negeri 15 Padang pada kelas XI.F.5 pada mata pelajaran sejarah aktivitas belajar peserta didik masih terlihat rendah, adapun temuan yang penulis temukan pada aktivitas belajar peserta didik diantaranya: (1) Peserta didik kurang memperhatikan jalannya kegiatan pembelajaran, banyak peserta didik terlihat mengobrol antar sesama peserta didik, bermain handphone yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung. (2) peserta didik belum terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis kelompok, berdasarkan pengamatan yang dilakukan setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang namun yang hanya mengerjakan tugas kelompok hanya 1 sampai 2 orang saja sedangkan anggota kelompok lainnya hanya menunggu pekerjaan teman mereka. (3) Ketiga peserta didik diberikan tugas individu, sebagian peserta didik meniru tugas peserta didik lainnya. (4) Sebagian peserta didik tidak dapat mengungkapkan pendapatnya sendiri, peserta didik tidak terlibat aktif dalam diskusi baik itu bertanya, menjawab pertanyaan ketika persentasi, atau menambahkan jawaban dari suatu pertanyaan. (5) Peserta didik kesulitan untuk menyimpulkan pelajaran yang telah mereka pelajari ketika guru bertanya tentang kesimpulan pembelajaran. (6) Ketika guru menjelaskan atau memberi pengantar materi pembelajaran peserta didik peserta didik menelan mentah-mentah apa yang disampaikan oleh guru, tanpa ada keinginan untuk bertanya tentang penjelasan yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi terkait dengan aktivitas belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Padang pada kelas XI.F.5 pada mata pelajaran membuat guru harus melaksanakan proses pembelajaran yang membuat peserta didik tersebut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut [Agusfina, Sustianingsih & Yati \(2019\)](#) pelaksanaan pembelajaran sejarah seharusnya mampu mengarahkan peserta didik melakukan berbagai kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif, baik secara fisik, sosial maupun psikis sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu langkah yang penulis lakukan untuk mengatasi

permasalahan yang terjadi pada peserta didik pada pembelajaran sejarah adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Menurut Joyce, B. dalam Agni (2017), untuk mendukung perkembangan kemampuan belajar peserta didik yang sesuai dengan pencapaian tujuan kurikulum, diperlukan suatu model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan dipelajari, serta sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun model pembelajaran yang penulis pilih untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran sejarah adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

Model Pembelajaran Project-Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang berfokus pada proyek atau tugas yang menuntut siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang topik tertentu. Menurut Thomas dalam Lesmana & Arpan (2017) Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang memadukan proses pembelajaran dan Proyek, sedangkan Surya, et al (2018) menjelaskan model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan proyek sebagai kegiatan inti pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran PjBL memiliki dampak yang efektif terhadap aktivitas peserta didik, hal tersebut juga dikemukakan oleh Syafrina, et al (2023) Penerapan model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan karena dapat merangsang peserta didik untuk mengeluarkan ide-ide kreatif dan membuat peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. selain itu penggunaan model pembelajaran PjBL juga dapat mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi (Syafrina, 2014).

Model pembelajaran PjBL dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran sejarah, model pembelajaran tersebut memungkinkan peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. terdapat beberapa langkah dalam penerapan model pembelajaran PjBL diantaranya sebagai berikut: (1) penentuan pertanyaan mendasar (start with the essential question), (2) Mendesain Perencanaan Proyek (Design a Plan for the Project), (3) menyusun jadwal (create a schedule), (4) memonitor siswa dan kemajuan proyek (monitor the students and the progress of the project), (5) menguji hasil (assess the outcome), (6) mengevaluasi pengalaman (evaluate the experience).

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran PjBL telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pertama penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar gambar teknik siswa smknegeri1 pariaman (Emputri, Ambiyar, & Arwizet, 2019). Kedua Penelitian yang berjudul implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Jusita, 2019). Ketiga penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Produk kreativitas Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Bukittinggi (Utama, et al, 2020). Hasil dari tiga penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. penelitian di atas juga menjadi acuan dasar bagi penulis bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menyajikan hasil penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 15 Padang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah penelitian tidak kelas (PTK) yaitu suatu metode penelitian yang berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran di dalam kelas oleh guru maupun praktisi pendidikan. Nurlizawati (2019) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas jenis penelitian sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan aktivitas belajar peserta didik.

Arikunto (2016) menjelaskan secara garis besar penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan yang ada pada penelitian tindakan kelas (PTK) akan menjadi satu siklus tindakan yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini penulis akan melaksanakan 2 siklus yang mana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus tindakan terlebih dahulu penulis melaksanakan kegiatan pra siklus kegiatan ini bertujuan untuk menemukan data awal tentang aktivitas belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI.F.5 SMA Negeri 15 Padang, adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik yang ada pada kelas tersebut dengan jumlah 32 orang. Penelitian ini dilakukan saat praktik pengalaman lapangan (PPL) PPG Prajabatan gelombang 2 tahun 2022 pada bulan Juli sampai Agustus 2023 dengan materi peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia dan pengakuan internasional terhadap kemerdekaan Indonesia. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Sanjaya (2015) menjelaskan observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan dan

pencatatan setiap peristiwa yang tengah berjalan. Instrumen penelitaian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena atau peristiwa yang sedang diamati (Sugiyono, 2016).

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Aktivitas Belajar Peserta Didik

No.	Aspek/Komponen	Indikator	Jumlah
1.	Visual Activities	Memperhatikan dan mengamati penjelasan guru	1
		Memperhatikan dan mengamati peserta didik lain yang sedang melaksanakan kegiatan diskusi dan persentasi	1
2.	Listening Activities	Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru	1
		Mendengarkan materi yang disampaikan oleh peserta didik lain ketika kegiatan diskusi dan persentasi	1
3	Oral Activities	Bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung	1
		Melakukan persentasi tugas yang diberikan oleh guru	1
		Menjawab pertanyaan dan menanggapi pada saat proses pembelajaran berlangsung	1
4	Writing Activities	Membuat laporan tugas kelompok	1
		Membuata catatan kesimpulan pembelajaran	1
5	Mental Activities	Menyelesaikan tugas pembelajaran yang telah diberikan guru	1
		Mampu menagapi pertanyaan dan pernyataan yang diajukan oleh guru atau peserta didik lainnya	1
6	Emotional Activities	Bersikap tenang ketika mempersentasikan tugas yang diberikan guru	1
		Memiliki kepercayaan diri ketika bertanya dan memberikan tanggapan	1

Teknik analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan model project based learning (PjBL). Penilaian lembar observasi tahapan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan skala likert dengan empat pilihah jawaban yaitu sebagai berikut, pertama sangat Baik (SB) memperoleh skor 4, kedua baik (B) memperoleh skor 3, ketiga cukup baik (CB) memperoleh skor 2, kurang baik (KB) memperoleh skor 1. Setelah skor diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus: $P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$. Selanjutnya hasil persentasi yang diperoleh diklasifikasikan menggunakan klasifikasi menurut Arikunto (2016) yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Pengkategorian

Persentasi	Keterangan
0% -19,99%	Sangat kurang baik
20% -39,99%	Kurang baik
40% -59,99%	Cukup baik
60% -79,99%	Baik
80% -100%	Sangat Baik

Keberhasilan penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini dapat diukur dari tercapainya yang telah ditetapkan, apanila tidak mencapai kriteria yang telah ditetapkan maka penelitian yang dilakukan akan gagal. Indikator keberhasilan penelitian yang penulis lakukan merujuk pada persentase rata-rarta aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah yang secara klasikal sekurang-kurangnya mencapai 70% dengan pengkategorian "Baik". Hasil ini dapat dilihat dengan cara membandingkan data pada tahapan pra siklus, siklus I dan siklus II.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian penerapan model pembelajaran project based learning merupakan suatu penelitian yang penulis lakukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran sejarah. salah satunya adalah permasalahan aktivitas belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Padang kelas XI.F.5. Pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang mana pada setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan dan disetiap pertemuan terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk ke dalam tahapan siklus penulis terlebih dahulu melakukan kegiatan pra siklus, berikut ini penjelasannya.

Pra Siklus

Kegiatan pra-siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah tahap persiapan yang sangat penting sebelum memulai siklus-siklus PTK. Pra-siklus bertujuan untuk mengidentifikasi masalah atau tantangan yang akan diatasi dalam PTK, merencanakan langkah-langkah yang akan diambil, dan mengumpulkan data awal sebagai dasar perbandingan untuk mengukur perubahan yang akan dicapai selama pelaksanaan PTK. Pada tahapan pra siklus penulis melakukan pengamatan dan mengisi lembar observasi yang telah dibuat, materi pembelajaran pada saat penulis melakukan tahapan pra siklus adalah “pembentukan BPUPKI dan PPKI sebagai upaya Jepang memberikan kemerdekaan pada bangsa Indonesia”. Hasil Observasi yang penulis lakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Aspek/Komponen	Persentase
1	Visual Activities	39,0%
2	Listening Activities	40,0%
3	Oral Activities	37,5%
4	Writing Activities	40,6%
5	Mental Activities	41,4%
	Rata-rata	39,3%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik Kelas XI.F.5 SMA Negeri 15 Padang dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang pada aspek/komponen Visual Activities persentase sebesar 39,0% masuk kedalam kategori kurang baik, selanjutnya pada aspek/komponen Listening Activities persentase sebesar 40,0% masuk kedalam kategori kurang baik, pada aspek/komponen Oral Activities persentase sebesar 37,5% masuk kedalam kategori kurang baik, pada aspek/komponen Writing Activities persentase sebesar 40,6% masuk kedalam kategori kurang baik, pada aspek/komponen Mental Activities persentase sebesar 41,4% masuk kedalam kategori kurang baik dan pada aspek/komponen Emotional Activities persentase sebesar 37,8%. Apabila dirata-ratakan persentase dari seluruh/komponen aktivitas belajar peserta didik kelas XI.F.5 sebesar 39% , persentase tersebut masuk ke dalam kategori kurang baik. Aktivitas belajar peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar yang baik dapat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran secara positif, sementara aktivitas belajar yang kurang baik dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. [Sukirman & Solikin \(2020\)](#) menjelaskan aktivitas belajar peserta didik yang rendah akan membawa dampak pada proses dan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya tindakan yang harus dilakukan oleh guru agar permasalahan tersebut dapat teratasi salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL).

Tahap Perencanaan Tindakan

Tahapan perencanaan tindakan merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Pada tahap ini, seorang guru atau peneliti merumuskan rencana yang terstruktur untuk memecahkan masalah atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Pada tahapan ini penulis bersama guru pamong PPL PPG Pra jabatan gelombang 2 tahun 2022 melakukan diskusi terkait dengan penerapan model pembelajaran project based learning pada pelaksanaan pembelajaran. selanjutnya penulis bersama dengan guru pamong bekerja sama untuk membuat perangkat pembelajaran serta instrument lainnya yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada siklus pertama materi pembelajarannya adalah “peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia”. Pada siklus kedua materi pembelajaran adalah “pengakuan Internasional terhadap kemerdekaan Indonesia”.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan sebanyak dua siklus. Pelaksanaan siklus dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah atau sintaks dari model pembelajaran project based learning.

Tahapan pelaksanaan tindakan penelitian ini terdiri dari kegiatan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Pelaksanaan kegiatan pendahuluan dimulai dari: (1) Mengucapkan salam (2) Memeriksa kerapian kelas (3) Melaksanakan doa bersama sebelum pelajaran dimulai (3) memeriksa daftar hadir peserta didik (4) Memberikan motivasi (5) Melakukan apersepsi (6) Memberikan pertanyaan pemantik (7) menyampaikan tujuan pembelajaran dan (8) melaksanakan tes diagnostik. Pada kegiatan inti pelaksanaan tidak dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah penulis rancang yaitu penerapan mode pembelajaran project based learning.

Tabel 4. Pelaksanaan Model Pembelajaran Project Based Learning

No.	Sintaks Model Pembelajaran Project Based Learning	Implementasi Pada Pembelajaran
1	Langkah 1: Penentuan pertanyaan mendasar (start with the essential question)	Guru memberikan pertanyaan mendasar kepada peserta didik terkait pembelajaran
2	Langkah 2: Mendesain Perencanaan Proyek (Design a Plan for the Project)	(1) Guru membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-7 orang. (2) Masing- masing kelompok diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). (3) Guru memastikan setiap kelompok memahami tugas proyek yang akan didiskusikan sesuai dengan LKPD. (4) Peserta didik berdiskusi dalam merancang proyek sesuai dengan LKPD
3	Langkah 3: menyusun jadwal (create a schedule),	(1) Guru bersama peserta didik menyusun dan menyepakati time line untuk menyelesaikan proyek. (2) Peserta didik mulai melakukan pembuatan proyek dan melakukan penyelidikan dengan mencari informasi terkait materi melalui sumber-sumber belajar yang relevan dengan materi. (3) Guru meminta masing-masing kelompok untuk menjelaskan secara umum proyek dan materi yang akan mereka buat.
4	Langkah 4: memonitor siswa dan kemajuan proyek (monitor the students and the progress of the project)	(1) Peserta didik melakukan pengerjaan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan setiap masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru. (2) Peserta didik melakukan pengerjaan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan setiap masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.
5	Langkah 5: menguji hasil (assess the outcome)	(1) Guru melihat hasil proyek yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok peserta didik sudah selesai atau belum. (2) Peserta didik mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk persentasi proyek
6	mengevaluasi pengalaman (evaluate the experience).	(1) Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan persentasi serta kegiatan diskusi dan tanya jawab. (2) Peserta didik mempersentasikan proyek yang telah mereka buat. (3) Peserta didik melakukan diskusi dan tanya jawab setelah mereka melakukan persentasi. (4) Guru memberikan apresiasi terhadap persentasi proyek dan kegiatan diskusi dan tanya jawab. (5) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. (6) Guru memberikan tes evaluasi pengetahuan terkait dengan materi

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan penutup dimulai dari (1) Guru bersama peserta didik merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan (2) Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya (3) Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran (4) Guru dan peserta menutup pembelajaran dengan mengucapkan rasa Syukur.

Tahap Observasi

Tahapan observasi dalam penelitian tindakan kelas adalah langkah penting yang memungkinkan guru atau peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memahami dampak dari tindakan atau perubahan yang telah diterapkan dalam kelas. Tahapan ini membantu dalam mengidentifikasi masalah, memantau perkembangan, dan membuat keputusan berdasarkan hasil yang diperoleh. Pada penelitian ini penulis melakukan penerapan model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Observasi atau pengamatan penulis lakukan secara berkelanjutan dari siklus I dan siklus II. Berikut ini tabel hasil perbandingan observasi atau pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada tahapan pra siklus yang belum menerapkan model pembelajaran project based learning dan siklus I yang sudah menerapkann model pembelajaran tersebut:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pra Siklus dan Siklus I

No	Aspek/Komponen	Pra Siklus	Siklus I
		Persentase	Persentase
1	Visual	39,0%	73,8%
2	Listening Activities	40,0%	73%
3	Oral	37,5%	70,7%
4	Writing Activities	40,6%	72,2%
5	Mental Activities	41,4%	68,7%
6	Emotional Activities	37,8%	67,9
	Rata-Rata	39,3 %	71,05%

Berdasarkan hasil obsevasi aktivitas belajar peserta didik kelas XI.F.5 SMA Negeri 5 Padang, pada siklus 1 setelah diterapkan model pembelajaran project based learning, aktivitas belajar peserta didik pada aspek Visual Activities persentase sebesar 73,8% masuk kedalam kategori baik, persentase tersebut naik sebesar 34,8% dari persentase tahapan pra siklus. Pada aspek Listening Activities persentase sebesar 73% masuk kedalam kategori baik, persentase tersebut naik sebesar 33% dari persentase tahapan pra siklus. Pada aspek Oral Activities persentase sebesar 70,7% masuk kedalam kategori baik, naik sebesar 31,4% dari tahapan pra siklus. Pada aspek Writing Activities persentase sebesar 72,2% masuk kedalam kategori baik, persentase tersebut naik sebesar 31,6% dari tahapan pra siklus. Pada aspek Mental Activities persentase sebesar 68,7% masuk kedalam kategori baik, persentase tersebut naik sebesar 27,3% dari tahapan pra siklus dan yang terakhir pada aspek Emotional Activities persentase 67,9% masuk kedalam kategori baik, persentase tersebut naik sebesar 30,1%. Jika di rata-ratakan persentase aktivitas belajar peserta didik pada tahapan siklus I sebesar 71,05%, naik sebesar 31,75% dari tahapan pra siklus yang rata-rata persentasenya sebesar 39,3%. Setelah melakukan observasi atau pengamatan pada siklus I selanjutnya penulis melakukan observasi atau pengamatan pada siklus 2. Siklus II sama halnya dengan siklus I yang tindakan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Berikut ini tabel hasil perbandingan observasi atau pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada tahapan siklus I dan siklus 2:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Aspek/Komponen	Siklus I	Siklus
		Persentase	Persentase
1	Visual Activities	73,8%	82,8%
2	Listening Activities	73%	82%
3	Oral Activities	70,7%	81,2
4	Writing Activities	72,2%	83,2%
5	Mental Activities	68,7%	80,8%
6	Emotional Activities	67,9%	80%
	Rata-Rata	71,05%	81,6%

Berdasarkan hasil obsevasi aktivitas belajar peserta didik kelas XI.F.5 SMA Negeri 15 Padang pada siklus II mata pelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, pada aspek Visual Activities memperoleh persentasi sebesar 82,8%, perbandingannya dengan siklus I naik sebesar 9% dan masuk ke dalam kategori sangat baik. Pada aspek Listening Activities persentase sebesar 82% jika dibandingkan dengan tahapan siklus 1 juga naik sebesar 9%. Aspek Oral Activities persentase sebesar 81,2% naik sebesar 10,5% dari tahapan siklus I, masuk ke dalam kategori sangat baik. Aspek Writing Activities persentase sebesar 83,2 % naik sebesar 11% masuk kedalam kategori sangat baik. Pada aspek Mental Activities persentase sebesar 80,8% naik sebesar 12,1% masuk kedalam kategori sangat baik dan aspek Emotional Activities persentase sebesar 80% naik sebesar 9% dari

tahapan siklus I dan masuk ke dalam kategori sangat baik. Rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus II sebesar 81,6% naik sebesar 10,1% dari tahapan siklus 1 masuk kedalam kategori sangat baik.

Tahapan Refleksi

Tahap refleksi dalam penelitian tindakan kelas adalah tahapan kunci yang memungkinkan guru atau peneliti untuk merenung, menganalisis, dan memahami hasil dari tindakan yang telah diambil dalam kelas. Tahap ini membantu dalam membuat kesimpulan tentang efektivitas tindakan, mengidentifikasi pembelajaran yang diperoleh, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya. penerapan model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran sejarah di kelas XI.F.5 SMA Negeri Padang pada siklus pertama sudah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun perlu dilakukan beberapa perbaikan agar pada siklus II aktivitas kekurangan yang ada pada kegiatan siklus I dapat teratasi. Berikut ini refleksi yang penulis dan guru lakukan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya:

Tabel 7. Refleksi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Refleksi Siklus	Rencana Perbaikan
1	Pertanyaan mendasar pada siklus I telah dibuat sesuai dengan materi, sesuai dengan konteks, dan pertanyaan menjadi landasan bagi peserta didik untuk mengembangkan proyek. Namun pada siklus 1 peserta didik sedikit kesulitan dalam memahami pertanyaan mendasar sehingga bertanya berulang-ulang kepada guru.	Pada siklus II penulis akan membuat pertanyaan sesuai dengan materi, sesuai dengan konteks dan menjadi sebuah landasan dalam pengembangan proyek dan pertanyaan mudah untuk dipahami oleh peserta didik
2	Pada siklus I LKPD yang penulis buat hanya berbentuk digital, namun fakta dilapangan peserta didik kesulitan untuk membuat hasil diskusi rancangan proyek dalam bentuk digital	Pada siklus II nanti penulis akan mencetak LKPD dalam bentuk hardcopy sehingga memudahkan peserta didik
3	Model pembelajaran PjBL tidak dapat diselesaikan dalam satu pertemuan oleh karena itu peserta didik harus manajemen waktu dengan baik.	Pada siklus II penulis akan membuat manajemen waktu penggunaan model pembelajaran project based learning seefisien mungkin agar semua tahapan berjalan dengan baik
4	peserta didik telah membuat suatu catatan atau laporan kesimpulan pembelajaran, namun catatan dan laporan yang dibuat peserta didik hanya tentang materi kelompok mereka sedangkan materi yang lain peserta didik tidak membuatnya	Penulis meminta peserta didik membuat laporan atau catatan kesimpulan pembelajaran dari semua materi kelompok sehingga hal tersebut dapat memudahkan peserta didik
5	Ketika persentasi kelompok masih terdapat peserta didik yang kurang memahami hasil proyek mereka sehingga terlihat peserta didik tersebut hanya membacakan apa yang tertulis pada laporan kelompok mereka	Ketika persentasi kelompok berlangsung penulis akan memilih secara acak peserta didik yang akan persentasi sehingga peserta didik tersebut secara keseluruhan memahami materi kelompok mereka tidak hanya bagian yang mereka cari.
6	Pada kegiatan diskusi masih ada peserta didik yang kurang terlibat naik itu bertanya atau menambahkan materi	Penulis akan mengapresiasi peserta didik yang bertanya dan memberikan pernyataan dengan mendapatkan Bintang, Bintang tersebut nanti

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh [Sadiman \(2006\)](#) bahwa aktivitas belajar peserta didik terdiri dari visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities, dari delapan aspek aktivitas belajar peserta didik yang dikemukakan ahli di atas pada penelitian ini penulis hanya menggunakan 6 aspek aktivitas belajar yang mana

masing-masing aspek tersebut memiliki beberapa indikator. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik cukup signifikan setelah penulis melakukan tindakan, pada aspek visual activities pada tahapan pra siklus persentasenya hanya sebesar 39,0%, naik menjadi 73,8% pada siklus I kemudian pada siklus II persentase kembali naik menjadi 82,8%. Pada aspek Listening Activities pada tahapan pra siklus persentase hanya sebesar 40,0%, kemudian persentase tersebut naik menjadi 73% pada siklus I dan naik 82% pada siklus II. Pada aspek Oral Activities pada tahapan pra siklus persentase sebesar 37,5%, kemudian persentase tersebut meningkat pada siklus I sebesar 70,7% dan pada siklus II persentase tersebut naik menjadi 81,2%. Aspek Writing Activities persentase 40,6% pada tahapan pra siklus kemudian pada siklus I persentase sebesar 72,2% dan pada siklus II persentase sebesar 83,2%.

Selanjutnya pada aspek Mental Activities persentase pada tahapan pra siklus sebesar 41,4%, siklus I persentase naik sebesar 68,7% dan pada siklus II persentase kembali meningkat menjadi 80,8%. Aspek yang terakhir pada penelitian ini adalah Emotional Activities pada tahapan pra siklus persentase hanya sebesar 37,8% kemudian persentase naik pada tahapan siklus I menjadi 67,9%, dan naik kembali pada siklus II menjadi 80%. Rata-rata kenaikan aktivitas belajar peserta didik pada tahapan pra siklus sebesar 39,3 %, siklus I menjadi 71,05%, dan siklus II menjadi 81,6%. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik akan membawa pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan, [Baroh \(2010\)](#) proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, semakin aktif peserta didik terlibat dalam proses belajar, semakin besar kemungkinan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik yang signifikan pada penelitian ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran project Based learning yang peneliti lakukan dengan tahapan yang pertama yaitu penentuan pertanyaan mendasar pada tahapan ini guru memberikan pertanyaan mendasar kepada peserta didik, pertanyaan mendasar yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan materi, sesuai dengan konteks, dan pertanyaan mendasar tersebut menjadi landasan bagi peserta didik dalam mengembangkan proyek yang akan mereka buat.

Pertanyaan mendasar yang dibuat guru harus mudah dipahami oleh peserta didik selain itu pertanyaan mendasar yang diberikan oleh guru juga harus mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang mereka pelajari, ketika peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dari pertanyaan mendasar yang diajukan oleh guru tentu peserta didik tersebut akan terlibat aktif dalam pembelajaran seperti menggali sumber-sumber yang sesuai dengan materi, antusias untuk mencari jawaban, dan melakukan penyelidikan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui. Kedua, mendesain Perencanaan Proyek pada tahapan ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok nantinya akan diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) namun pada siklus I LKPD yang penulis berikan kepada kelompok hanya berbentuk softcopy namun setelah melakukan refleksi pada siklus II peserta didik memberikan LKPD dalam bentuk hardcopy pemberian tersebut agar peserta didik secara keseluruhan ikut berdiskusi dalam mendesain perencanaan proyek. Ketiga, menyusun jadwal pada tahapan ini peserta didik dan guru menyepakati jadwal untuk menyelesaikan proyek, sebab penerapan model pembelajaran project based learning tidak dapat diselesaikan dalam satu pertemuan oleh karena itu jadwal yang disusun harus efektif mungkin agar setiap tahapan dalam pembelajaran secara keseluruhan dapat dilaksanakan. Setelah menyusun jadwal peserta didik mulai mengerjakan proyek yang akan mereka buat mulai mencari sumber, mendiskusikan hasil temuan masing-masing anggota kelompok dan mulai membuat proyek yang telah dirancang. Keempat, memonitor siswa dan kemajuan proyek pada tahap ini guru memantau semua aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan proyek yang dilakukan secara berkelompok. Kelima, menguji hasil pada tahapan ini guru melihat hasil proyek yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok, kemudian guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan persentasi. Tahapan yang keenam, adalah mengevaluasi pengalaman kegiatan ini dimulai dari guru memberikan penjelasan tentang persentasi dan diskusi yang akan dilaksanakan oleh kelompok. Setelah itu kelompok melakukan persentasi dan tanya jawab, peserta didik yang belum atau sudah melaksanakan persentasi harus terlibat aktif dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan. [Khairat \(2020\)](#) menjelaskan bahwa model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, yang mana peserta didik harus merencanakan, menyelidiki, berkolaborasi, dan menciptakan sesuatu yang nyata. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian yang penulis lakukan di kelas XI.F.5 SMA Negeri 15 Padang.

Kesimpulan

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang ada pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas XI.F.5 SMA Negeri 15 Padang terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran sejarah salah satunya yaitu permasalahan rendahnya aktivitas belajar peserta didik. aktivitas belajar peserta didik terdiri dari visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities,

emotional activities. Penulis melakukan penelitian dengan melaksanakan 2 siklus yang mana pada setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum pelaksanaan tahapan siklus penulis melakukan tahapan pra siklus untuk mengetahui gambaran awal tentang aktivitas belajar peserta didik, hasil penelitian yang penulis lakukan pada tahapan pra persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebesar 39,3 % meningkat menjadi 71,05% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 81,6% pada siklus 2, hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abdullah, T., & Surjamihardjo, A. (1985). *Arah, Gejala dan Perspektif Studi Sejarah Indonesia, dalam Ilmu Sejarah dan Historiografi, Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia.
- Agusfina, D., Sustianingsih, I. M., & Yati, R. M. Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah di SMA Negeri 3 Lubuklinggau. *Jasmerah: Journal of Education and Historical Studies*, 1(2), 95-100.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baroh, C. (2010). Efektivitas Metode Simulasi dalam Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Peluang di Kelas IX-A Mts Nurul Huda Kalanganyar Sedati. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Emputri, Y., Ambiyar, A., Arwizet, A., & Rahim, B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa SMK Negeri 1 Pariaman. *Jurnal Vokasi Mekanika*, 1(1), 8-14.
- Hapsari, A. E. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together berbantuan media interaktif untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 1-9.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hasmianti, H., Jamilah, J., & Mustami, M. K. (2017). Aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pertumbuhan dan perkembangan dengan metode praktikum. *Jurnal Biotek*, 5(1), 21-35.
- Jusita, M. L. (2019). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 90-95.
- Khairat, Y. (2020). Penerapan model project based learning dalam Meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik Pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 185-185.
- Lesmana, C., & Arpan, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Psikomotor, Aktivitas Belajar, dan Respon Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 6(1), 8-19.
- Nurlizawati, N. (2019). Penerapan model pembelajaran tutor teman sebaya di SMAN 1 Pasaman. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 33-41.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui pendekatan problem based learning bagi siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241-250.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, S. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 6(1).
- Syafrina, Y., Yafterson, R. B., Lionar, U., Erniwati, E., & Fahmi, K. (2023). Implementasi model PjBL dengan pemanfaatan biografi (autobiografi) tokoh sejarah dalam kelas pergerakan kebangsaan Indonesia. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 13(1), 58-72.
- Utama, A., Jalinus, N., Jasman, J., & Hasanuddin, H. (2020). Implementasi pembelajaran project based learning untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar produk kreatifitas kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Vokasi Mekanika*, 2(2), 48-55.